


Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri Kewapante Kec. Kewapante Kabupaten Sikka

Yohana Klaudiana Reuk^{1*}, Rusli Hereng², Muhammad Syahrin³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Maumere, Jalan Jenderal Sudirman, Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur.

E-mail: Yohanareuk538@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6765>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 04 Jun 2026

Revised: 10 Jun 2026

Accepted: 16 Jun 2026

Kata Kunci:

Upaya Guru, Motivasi Belajar, Mata Pelajaran IPS.

Keywords:

Teacher's Efforts, Learning Motivation, Social Studies Subject.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri Kewapante Kabupaten Sikka. Metode penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif. Teknik pengumpulan data ini melalui data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi Upaya Guru dalam Memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS terpadu di Smp Negeri Kewapante, Yang dilakukan secara komprehensif dan mendalam. Agar para siswa memiliki motivasi yang tinggi, beberapa usaha perlu dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi tersebut. Menjelaskan Upaya guru yang diterapkan atau tujuan dari pelajaran yang betul-betul dirasakan oleh siswa akan membangkitkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Negeri Kewapante dan yang diberikan langsung oleh Guru Mata Pelajaran IPS sebagai Narasumber. sebagai informan sebagaimana telah ditemukan motivasi merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Dengan motivasi akan tumbuh dorongan melakukan sesuatu dalam kaitannya pencapaian tujuan. Hasil penelitian menunjukan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri Kewapante sudah berjalan dengan baik, jika di lihat dari kerja sama antara guru yang bertanggung jawab dan terlibat dalam meningkatkan kualitas pendidikan telah dilakukan secara baik dan terarah. Faktor yang mempengaruhi Motivasi belajar siswa dipengaruhi faktor internal (diri sendiri) dan eksternal (lingkungan & keluarga).

This research aims to explore the efforts made by teachers to improve students' learning motivation in the Integrated Social Studies subject at SMP Negeri Kewapante, Sikka Regency. The research method used is a qualitative case study. Data collection techniques involved descriptive data obtained through observation, interviews, and documentation. These efforts were conducted comprehensively and in depth to analyze how teachers motivate students in the subject. To help students develop strong learning motivation, teachers must make various efforts to stimulate it. Clearly conveying the objectives of the lesson in a way that students can understand and feel its relevance can significantly enhance their motivation. The study's informants explained that motivation is a driving force that leads individuals to take action. Motivation fosters a desire to act in pursuit of goals. The results indicate that the teacher's efforts to enhance student motivation in the Integrated Social Studies subject at SMP Negeri Kewapante have been effectively implemented. This is evidenced by the collaboration and responsibility shown by teachers in working toward improving the quality of education in a structured and purposeful manner. Several factors influence the success of teachers in increasing students' motivation.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Yohana Klaudiana Reuk, et al. (2026), Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri Kewapante Kec. Kewapante Kabupaten Sikka, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6765>

PENDAHULUAN

Secara umum Pendidikan merupakan satu usaha sadar dan terencana menunjang Proses pembelajaran serta mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan pada umumnya tidak lepas dari disiplin akademik dan upaya pengembangan potensi peserta didik. Pendidikan ini ada yang dinamakan dengan Pendidikan formal dan non-formal. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini juga dapat dicapai melalui pendidikan non-formal. Pendidikan nonformal merupakan suatu bentuk pendidikan yang dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari maupun di lembaga pemerintahan. Pendidikan terbaik bagi anak juga dapat dicapai dengan menyekolahkanya di sekolah inklusif. Sekolah fokus mengembangkan minat dan bakat anak sesuai kemampuannya.

Menurut (Mangun wijaya 2021) Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan suatu bangsa. Pendidikan pada hakekatnya memberikan pengalaman-pengalaman yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya (bakat, kemampuan, dan minatnya) secara optimal. Pendidikan adalah poses pengembangan pengetahuan dan karakter serta sikap hidup dalam diri manusia atau bangsa dalam arti utuh (Mangunwijaya, dalam Agustang dkk, 2021). Setiap guru pasti harus memiliki usaha atau upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Pendidik yang di sekolah guru merupakan sebuah fondasi dasar di sekolah.

Menurut Yana (2019), Guru sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi atau pelajaran di dalam kelas saja, akan tetapi harus bisa memberikan motivasi kepada siswa. Sekolah Menengah pertama Negeri Kewapante menjadi sekolah yang unrggul dan salah sau sekolah terfavorit di Kec. Kewapante. dengan mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan Agama sehingga lulusan yang diharapkan menjadi unggul dan berkarakter agar bermanfaat bagi siswa itu sendiri juga, bermanfaat bagi Keluarga, Masyarakat dan Negara .dalam pembelajaran Ips dikelas VII B SMP Negeri Kewapante cukup mulai dengan kehidupan siswa. Peneliti menganalisis pelaksanaan Upaya Guru Memotivasi Siswa dalam pembelajaran IPS terpadu.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri Kewapante belum ada langkah-langkah tepat yang dilakukan oleh guru di dalam menumbuh kembangkan motivasi siswa untuk belajar khususnya pembelajaran IPS Terpadu. Padahal banyaknya referensi yang menyediakan langkah- langkah yang perlu ditempuh untuk situasi tersebut. Pada kasus ini, bagaimana upaya guru bisa membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk materi pelajaran IPS Tepadu sebagai topik penelitian karena pembelajaran IPS Terpadu merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang lingkungan sosial atau bersinggungan langsung dengan kehidupan bermasyarakat dan bernegara, sehingga untuk mempelajarinya dibutuhkan banyak pemahaman. Namun fakta yang terlihat terdapat diantara siswa yang kurang termotivasi untuk mengikut pelajaran tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka akan dikaji mengenai upaya guru dalam memotivasi peserta didik pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri Kewapante .

Berdasarkan hasil penelitian, saat ini terdapat fenomena di SMP Negeri Kewapante dimana sebagian peserta didik cenderung memilih mengikuti mata pelajaran IPS Terpadu karena keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Diharapkan kepada seorang Guru harus lebih banyak memotivasi peserta didiknya dengan berbagai media pembelajaran yang membuat,para siswanya tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran di kelas.Karena dengan adanya motivasi yang diberikan kepada siswa dikelas mereka semakin giat dalam belajar. Keinginan penulis untuk meneliti ini adalah menurut penulis, para peserta didik belum ada motivasi untuk belajar khususnya belajar mata pelajaran IPS Terpadu. Sehingga penulis ingin menacaritahu tentang apa yang membuat peserta didik belum termotivasi pada mata pelajaran IPS Terpadu.

METODE

Penelitian dilaksnaakan di SMP Negeri Kewapante, Kecamatan Kewapante, kabupaten Sikka. Waktu Penelitian yang dimulai dari tanggal 17 Februari-22 Februari 2025. Penelitian ini tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN Kewapante. Penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berlandaskan pada

filsafat post positivisme. Karena hal tersebut digunakan untuk meneliti objek pada kondisi alamiah. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan pengambilan sampel sumber data, dilakukan secara purposive dan snowbaal. Teknik pengumpulan dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi, (Emiliawati, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian SMP Negeri Kewapante

Sejarah Berdirinya SMP Kewapante SMP Negeri Kewapante yang terletak di Desa Seusina, Kec. Kewapante, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur, merupakan Sekolah Menengah pertama Negeri yang berdedikasi tinggi dalam mencetak generasi muda yang unggul. Didirikan pada tanggal 14 Juli 2012 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 193/HK/2012, SMP Negeri Kewapante memiliki luas tanah 6.009 meter persegi dan menjalankan proses belajar mengajar selama 6 hari dalam seminggu dengan sistem pagi. Sebagai sekolah bawah negeri, SMP Negeri Kewapante berada di bawah naungan pemerintah daerah dan berfokus pada perkembangan karakter dan kompetensi siswa.

Dalam upaya meingkatkan mutu pendidikan, SMP Negeri Kewapante telah mendapatkan akreditasi B berdasarkan surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor 24/SK/BAP-S/M NTT/VIII/2016 yang dikeluarkan pada tanggal 10 Agustus 2016. Sekolah ini juga dilengkapi dengan akses internet dan sumber listrik dari PLN sehingga mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif dan modern. SMP Negeri Kewapante terus berupaya memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada para siswanya. Dengan tenaga pengajar yang profesional dan fasilitas yang memadai, sekolah ini berkomitmen untuk melahirkan generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas, dan siap bersaing di era global

Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri Kewapante

1. Visi

Peserta didik yang Cerdas berkarakter, berbudaya, berwawasan global, peduli lingkungan dan menguasai pembelajaran berbasis digital abad 21 yang berlandaskan profil pelajar pancasila.

2. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran berpihak pada peserta didik yang kreatif, inovatif dan kolaboratif.
- b. Menerapkan layanan pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter peserta didik berlandaskan profil pancasila.
- c. Melestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa.
- d. Membimbing dan melatih kemampuan berkompetensi dan berprestasi menghadapi persaingan global
- e. Membudayakan sikap peduli dan empati terhadap lingkungan sekitar.
- f. Menyelenggarakan pendidikan yang mengembangkan keterampilan abad 21.

3. Tujuan

- a. Pembelajaran berpihak pada peserta didik yang kreatif, inovatif dan kolaboratif.
- b. Diterapkannya layanan pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter peserta didik berlandaskan profil pelajar pancasila.
- c. Dilestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa.
- d. Terbimbing dan telatuhnya berkompetensi dan berprestasi menghadapi persaingan global.
- e. Dibudayakan sikap peduli dan empati terhadap lingkungan sekitar. Terselenggarakannya pendidikan yang mengemangkan keterampilan abad 21.

4. Sarana Prasarana

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah fasilitas yang memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pebelajaran yang efektif.

Sarana dan Prasarana merupakan hal yang dapat membantu dalam terselenggaranya pendidikan. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ruang belajar sudah cukup. Adapun alat bantu pembelajaran di SMP Negeri Kewapante masih kurang. Dalam melengkapi fasilitas yang ada di ruang kelas, seharusnya setiap kelas perlu ditambahkan kipas angin agar terciptanya suasana yang

lebih nyaman. Dan juga fasilitas LCD belum disediakan oleh pihaksekolah untuk membantu guru dalam proses pembelajaran. SMP Negeri Kewapante memiliki 1 perpustakaan yang didalamnya terdapat buku-buku yang cukup dibutuhkan siswa, baik buku seputar pembelajaran, sampai buku cerita tentang agama.

Pembahasan

Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS

1. Memberi Angka

Salah satu bentuk penghargaan dari seorang guru kepada siswa adalah dengan cara memberi nilai dari setiap aktivitas belajar siswa. Dengan adanya nilai, maka siswa akan lebih termotivasi dalam belajar.

Dari hasil observasi yang dapat dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat guru memberikan nilai tambahan bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Nilai tambahan yang diberikan oleh guru berkisar 80.

“Hal ini diperkuat dengan pertanyaan : Bentuk apresiasi apa yang diberikan oleh Guru kepada siswa dalam pembelajaran IPS? Jelaskan”! wawancara dengan guru IPS bapak Verinandes Levianto, S.Pd menyatakan bahwa saya selalu memberikan nilai dalam bentuk angka. Nilai yang saya berikan berkisar antara 75-100. Dengan nilai rata-rata 70 dan 75. Pemberian nilai dengan angka tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.”

“Hal ini diperkuat dengan pertanyaan hasil wawancara guru IPS bapak Verinandes Levianto, S.Pd Menyatakan bahwa dengan pemberian nilai berbentukangka sangat berpengaruh untuk meningkatkan semangat belajar siswa sehingga hasil belajar semakin meningkat. Saya juga memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif dan siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.

2. Penggunaan Metode dan Media yang bervariasi

Dalam proses pembelajaran guru sebaiknya menerapkan metode yang beragam macam. Tentunya metode tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak mengaami kebosanan saat memperhatikan penjelasan guru, dan materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat dalam penyampaian materi pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan dilanjutkan dengan membentuk kelompok didskusi dengan teman sebangku yang beranggotakan 2 orang. Kemudian guru menyuruh siswa untuk merangkum materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Setelah diberikan waktu selama 20 menit untuk berdiskusi, guru memberikan kesempatan bagi masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya. Terlihat hanya satu kelompok yang berani maju kedepan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi mereka. Selain itu, guru memberikan kesempatan bagi kelompok yang lain untuk bertanya dan menambahkan setiap jawaban.

“Hal ini diperkuat dengan pertanyaan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dapat disampaikan dengan tujuan agar motivasi belajar siswa meningkat.

3. Memberi Tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menurut pelaksanaan untuk diselesaikan. Memberikan tugas secara terus-menerus dapat membantu guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, guru memberikan tugas kepada siswa berupa pekerjaan rumah (PR) yang akan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Terlihat dari siswa yang memberikan respon yang baik ketika diberikan tugas oleh guru.

“Hal ini diperkuat dengan pertanyaan hasil wawancara guru IPS Bapak Verinandes Levianto, S.Pd menyatakan bahwa memberi tugas sekolah ataupun pekerjaan rumah (PR) pada siswa memiliki tujuan tidak lain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Pujian

Dalam kegiatan belajar mengajar, pemberian pujian juga salah satu bentuk penghargaan yang dilakukan ketika sesuatu yang baik dilakukan.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat guru memberikan pujian kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi. Tidak hanya memberikan pujian saja, guru juga memberikan kata-kata berupa masukan yang positif kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru baik benar atau salah.

5. Hukuman

Hukuman dalam proses pembelajaran diterapkan dengan tujuan agar siswa menjadi lebih baik kedepannya. Baik dari segi prestasi maupun ahlak. Hukuman tidak hanya bersifat keerasan, jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi bagi siswa. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru harus mampu memilih hukuman yang sifatnya motivasi.

“Hal ini diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara guru IPS Bapak Verinande Levianto, S. Pd menyatakan bahwa hukuman yang dilakukan tentunya yang bersifat positif dan tidak menimbulkan kekerasan. Contohnya seperti jika anak tidak mengumpulkan PR, maka saya akan menyuruh siswa yang tidak disiplin atau yang datang terlambat, maka saya akan menyuruh anak tersebut membersihkan kelas memungut sampah yang ada di dalam sekolah.”

6. Memberi Ulangan

Evaluasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana mata pelajaran mampu diserap oleh siswa. Siswa akan menjadi lebih giat belajar jika mengetahui akan diadakan ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga dapat dijadikan sebagai saran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat guru membrikan kisi-kisi ulangan dan menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Bentuk ulangan yang diberikan oleh guru berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal dan soal essay berjumlah 5 soal.

“Hal ini diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara guru Bapak Verinandes Levianto, S.Pd menyatakan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah cara melakukan evaluasi atau ulangan. Sehingga dengan dilakukannya kegiatan tersebut siswa semakin terpacu untuk terus belajar.”

Faktor yang Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS

Faktor atau kendala adalah suatu penghalang bagi seorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan baik berupa perkataan dan perbuatan. Dalam hal ini upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada matapelajaran IPS Terpadu tidak selalu berjalan dengan lancar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi guru IPS di SMP Negeri Kewapante karena ada waktu kurangnya fasilitas belajar mengajar, kurangnya motivasi dalam belajar, serta faktor keluarga, lingkungan, dan teman sebaya. Oleh karena itu, dengan adanya faktor penghambat ini, Guru IPS harus bisa menjadikannya sebagai bahan untuk sebagai bahan untuk evaluasi, apa yang masih kurang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bisa diperbaiki dalam waktu yang akan datang.

Kurangnya vasilitas belajar mengajar

Sarana dan prasarana adalah aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan untuk menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Apalagi kalau sarana dan prasarana di sekolah dikolah dengan baik maka akan menjadi faktor yang sangat penting untuk kemajuan sekolah. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri Kewapante masih belum memadai, seperti permasalahan fasilitas LCD yang seharusnya dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Di SMP Negeri Kewapante masih kurang fasilitas LCD untuk membatu guru dalam kegiatan pembelajaran IPS, karena mungkin ada kendala di dana.

Kurangnya Motivasi Belajar

Faktor kendala guru dalam memberikan motivasi agar meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri Kewapante tidaklainberasala dari siswa tersebut. Karena adanya sebagian siswa yang malas, ribut didalam kelas, dan mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat menjadi penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri Kewapante.

Faktor Keluarga, Lingkungan dan Teman Sebaya

1. Faktor Keluarga

Keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter seorang anak, keluarga juga adalah sosok pendukung bagi siswa ketika mereka sedang menempuh pendidikan, apabila terjadi suatu permasalahan pada keluarga maka akan berpengaruh pada mental dan pendidikan sang anak.

Seperti yang sudah diketahui oleh guru IPS di SMP Negeri K ewapante, bahwa masih ada siswa yang tidak memiliki dorongan yang kuat dari pihak keluarga, yang tidak mendukung.

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang berasal dari (faktor eksternal) yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang nyaman dan efektif akan mendukung kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif. Penciptaan kondisi belajar yang efektif adalah salah satu aspek terpenting keberhasilan dalam pembelajaran.

Faktor kendala guru dalam memberikan motivasi kepada siswa SMP Negeri Kewapante yaitu faktor lingkungan, karena di lingkungan pasti ada anak yang tidak sekolah yang seringnya bermain terus dan mengakibatkan temannya ikut berpengaruh kepada anak yang tidak sekolah tersebut sehingga anak menjadi malas untuk belajar.

3. Faktor Teman Sebaya

Dalam proses pembelajaran teman sebaya mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan keperibadian anak. Teman sebaya sangat berpengaruh dan saling berkaitan terhadap keberlangsungan ketercapaian nilai, dan kemajuan yang didapat dalam pertemanan antara sebaya. Teman sebaya juga dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif terhadap hasil belajar siswa.

Seperti yang sudah diketahui oleh Guru IPS di SMP Negeri Kewapante, bahwa faktor dari teman sebaya sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar, misalnya jika temannya ada yang malas untuk belajar yang biasanya main game terus, jadinya anak malas untuk belajar, tapi tentu tidak semuanya.

Solusi Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri Kewapante.

Solusi adalah salah satu cara dalam rangka menyelesaikan suatu masalah atau kendala. Persoalan atau masalah tentu mempunyai jalan keluar, berbagai macam masalah dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa solusi Guru IPS menghadapi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan cara memangun komunikasi dengan siswa ketika mengajar, menciptakan kompetisi dalam mengerjakan tugas atau ulangan harian, dan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Dengan begitu, untuk meningkatkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru akan berjalan secara maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri Kewapante telah berjalan dengan baik melalui kerja sama yang terarah antar tenaga pendidik. Guru menerapkan berbagai strategi edukatif seperti pemberian nilai angka sebagai bentuk apresiasi, penggunaan metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok, serta pemberian tugas atau pekerjaan rumah untuk melatih tanggung jawab siswa. Selain itu, guru juga memanfaatkan pujian untuk menghargai prestasi, menerapkan hukuman yang bersifat edukatif dan non-kekerasan untuk mendisiplinkan siswa, serta melakukan evaluasi rutin melalui ulangan harian guna memacu semangat belajar. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya, terdapat sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi motivasi belajar siswa, baik dari segi internal maupun eksternal. Faktor internal utama adalah kurangnya dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti rasa malas dan perilaku kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Sementara itu, faktor eksternal meliputi keterbatasan fasilitas pendukung seperti media pembelajaran LCD, serta pengaruh lingkungan keluarga, pertemanan sebaya, dan lingkungan sekitar yang terkadang kurang mendukung terciptanya kondisi belajar yang maksimal. Sebagai solusi atas kendala tersebut, guru IPS di SMP Negeri Kewapante terus berupaya membangun komunikasi yang intensif dengan peserta didik guna menciptakan suasana kelas yang kondusif. Strategi lain yang diterapkan adalah dengan menciptakan kompetisi sehat dalam pengerjaan tugas serta mulai mengintegrasikan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran meski fasilitas masih terbatas. Dengan langkah-langkah kolaboratif dan evaluasi yang berkelanjutan, diharapkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu dapat terus meningkat sehingga kualitas pendidikan di sekolah tersebut semakin optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada orangtua, keluarga, dosen dan teman-teman Universitas Muhammadiyah Maumere yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan artikel ini.

REFERENSI

- Aruf, Sukuryadi(2020) ketersediaan sumber belajar di oerpustakaan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.
- Abdul Rofiq (2021) pengembangan multimedia pembelajaran interaktif pada mata pelajaran ips Terpadu.
- Agustang, Andi Yosi Adiwisastra dkk. (2021). Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid 19 Di SMP. Makasar: Phinisi Integration Review Vol. 4, No.1, Februari 2021 Hal 144-149 Website: <http://ojs.unm.ac.id/pir> p-ISSN: 2614-2325 dan e-ISSN: 2614-2317 DOI: <https://doi.org/10.26858/pir.v4i1.19399>
- Arsad, A (2020) Media pembelajaran ips terpadu.
- Asrad, H. Muhammad. (2020). Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhal siswa di MAN 2 Tanjung Jabung TimurNipah Pajang.Jurnal Pendidikan Guru Vol.1No.2 Juli-Desember 2020
- Bunyamin, H. S & Diah. (2014). Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Di SDN Rajagaluh Kidul Kec. Rajagaluh Kab. Majalengka.
- Fathurrahman, (2020). Penggunaan metode pembelajaran Role playing dalam menumbuhkan Motivasi Belajar pada pembelajaran sejarah [preprint]. <https://doi.org/10.35542/osf.io/stnwa>.
- Hakekat, tujuan dan karakteristik pembelajaran IPS yang bermakna pada peserta didik sekolah dasar.jurnal kiprah Pendidikan ,(3),141-149.
- Harahap, M. S. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Spasial Visual Flash Card Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Dinasti Umayyah Kelas VII MTs Al-Jam'iyatul (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Hopeman, T.A.,Hidayah,N.,danAnggraeni,W.A.(2022).
- Hardani (2020). Pengertiandata primer dan Sekunder.
- Juniarti, Mira Deva Tri. (2022). Upaya Guru Ips Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Di Smp Negeri 01 Bengkulu Tengah. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Skripsi.
- Muhammad Fitri Dkk(2022) Upaya meningkatkan kopetensi profesionalguru IPS dalam proses pembelajaran.
- Muhammad Ikshan, Muhammad syafiq Humaisi, (2021) pemanfaatanmedia pembelajaran audio visual dalam mengembangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ips terpadu.
- N Utama, MD Basir pengaruh (2019) penerapan model pembelajaran piekem Gambrot terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ips.
- No, V., Desember, O., Hisna, N., Neviyarni, S., & Nirwana, H. (2024). Konsep Dan Penerapan Motivasi Dalam Belajar. 2(3), 1099–1104.
- Rafsanjani, Alfiana. (2023). Peran Guru Ips Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas Viii Mtsn 1 Kabupaten Malang. Malang: Skripsi.
- Rafsanjani,(2023). Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, para ahli sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan arah perilaku, kekuatan respon setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu, ketahan
- Safitri, A., Kurniawan, K., Putri, M., Ayu, D., & Febriana, S. (2024). Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Anasya. 2(5), 331–335.
- Saputra E Setiawan, N (2019). Upaya meningkatkan partisipasi dan hsil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran ips terpadu kelas VII di smp Negeri Padang.
- Sofwan Hanief. (2020:8). Konsep Algoritme dan aplikasinya dalam pemrograman C++. Yogyakarta: Andi
- Ulfa, Juliah Sri. Peranan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Mazaakhirah Baramuli Kelas Viii Pinrang. Parepare: Artikel.
- Yana, Y dkk, (2019). Upaya Guru Memotivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Palangka Raya. P-ISSN 2355-0236 e-ISSN 2684-6985 Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS), Desember, 2019 (11)2: 287-295 Available online at <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>